

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani, 2014). Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, diakses 02 November 2020. www.ojk.go.id). Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy*. Menurut Potrich, *et al* (2016) *financial literacy* dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial. Survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) mencatat tingkat *financial literacy* Indonesia meningkat sebesar 38,03% dari tahun sebelumnya (2016) 29,7%. Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks *financial literacy* mencapai 41,41%, sementara indeks *financial literacy* wilayah pedesaan adalah 34,33%. Survei juga menunjukkan jika indeks

gender pria lebih tinggi sebesar 39,94%, lebih tinggi dari indeks gender wanita sebesar 36,13%. Hasil penelitian Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum & Lutfi (2016) menunjukkan wilayah Surabaya dan Madura untuk *financial literacy* dasar serta tabungan dan pinjaman adalah sangat baik dan baik, namun untuk untuk kredit konsumtif, asuransi terhadap investasi dan aspek asuransi tergolong rendah.

Rasa percaya diri yang tinggi atau *overconfidence* biasa terjadi ketika investor memilih investasi dimana sebelumnya menghasilkan keuntungan tinggi. Menurut Mahajan (1992) *Overconfidence* adalah perkiraan yang berlebihan terhadap probabilitas untuk suatu peristiwa. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005:10). Hasil penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi, berbeda dengan penelitian Nadya Septi Nur Ainia & Lutfi (2018) dimana *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Dalam memutuskan investasi, pendapatan memungkinkan menjadi faktor yang mempengaruhi. Pendapatan (*income*) menurut Case, *et al* (2012) adalah jumlah dari semua gaji, gaji, keuntungan, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk pendapatan rumah tangga lainnya dalam periode waktu tertentu. Menurut Robert

T. Kiyosaki (2000) terdapat beberapa kelompok berdasarkan penghasilannya: karyawan, pekerja lepas, pemilik usaha dan investor. Karyawan lepas adalah seseorang mencari keamanan dan kenyamanan bekerja dengan gaji setiap bulan yang sudah pasti diterima, sehingga jika mereka tidak bekerja maka tidak ada uang yang dihasilkan. Pekerja lepas adalah seseorang yang hampir sama dengan karyawan lepas, namun harus memikirkan rencana esok hari dan strategi yang diambil. Pemilik usaha adalah pemimpin yang harus memiliki sebuah sistem dalam mengatur bisnisnya dan memilih pegawai yang tepat. Investor adalah seseorang yang dinilai jika uang yang bekerja, karena investor memiliki kebebasan dalam hidup, baik waktu dan *financial*. Barber & Odean (2001) menyatakan jika investor muda dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menginvestasikan dananya dalam portfolio yang lebih tidak stabil yang terdiri dari saham yang lebih tidak stabil. Hasil penelitian Ni Made Dwiyana Rasuma Putri & Henny Rahyuda (2017) pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Lutfi (2010) dimana pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Risk tolerance menurut Bailey & Kinerson (2005) merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi. Toleransi investor dalam memilih investasi dapat mempengaruhi investor untuk melakukan kegiatannya. Seorang investor memungkinkan membatalkan melakukan kegiatan investasi apabila toleransi risiko yang ia tetapkan terlalu tinggi dan memungkinkan terjadinya kegagalan dalam berinvestasi. Menurut Salvatore (2001) terdapat 3 jenis pengambilan keputusan

investasi yaitu : *risk averse*, *risk neutral* dan *risk seeker*. *Risk averse* merupakan keputusan yang cenderung menghindari risiko. *Risk seeker* merupakan keputusan yang mengarah ke tinggi risiko. Seseorang yang tergolong *risk seeker* tidak menyesali jika mendapati keputusan yang merugikan, namun lebih mengapresiasi hasil keputusan yang menguntungkan meski dengan jumlah uang yang sama yang diterima oleh seorang *risk averse*. *Risk neutral* merupakan keputusan diantara *risk seeker* dan *risk averse*. Hasil penelitian I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi & Mellyza Silvy (2016) *risk tolerance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, berbeda dengan hasil penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani (2014) dimana *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Merujuk hasil survey Otoritas Jasa Keuangan, wilayah perkotaan menghasilkan tingkat *financial literacy* lebih tinggi daripada wilayah pedesaan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada wilayah Surabaya yang merupakan ibu kota Jawa Timur. Berdasarkan tingkat Upah Minimum Kota (UMK), wilayah Gresik merupakan peringkat UMK tertinggi kedua setelah kota Surabaya dan merupakan salah satu kota industri di Jawa Timur sehingga peneliti memutuskan untuk memilih wilayah tersebut dikarenakan dengan tingkat UMK tertinggi kedua maka potensi seseorang melakukan investasi tinggi. Peneliti juga memilih kota Lamongan dikarenakan kota Lamongan dikenal sebagai industri maritim yang memungkinkan berpeluang melakukan kegiatan investasi. Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan kembali penelitian

untuk mengetahui prediksi variabel *financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya?
2. Apakah *overconfidence* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya?
3. Apakah pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya?
4. Apakah *risk tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis *financial literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
2. Untuk menganalisis *overconfidence* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.
3. Untuk menganalisis pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya

4. Untuk menganalisis *risk tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan edukasi bagi investor dalam keputusan dalam memilih jenis investasi.

2. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi informasi baru dan pengetahuan dalam memilih investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai penelitian selanjutnya dengan topik tentang prediksi *financial literacy*, *overconfidence*, pendapatan dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi masyarakat di Gresik, Lamongan dan Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penelitian skripsi disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis dan pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang hal-hal yang terkait tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi saat penelitian dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.